

IMPLEMENTASI KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMP IT QURROTA A'YUN PONOROGO

Firda Kurnia Fitriyani^{1*}, Nuraini², Lilis Sumaryanti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo

firdakurnia@gmail.com¹, nuraini@umpo.ac.id², listylilis@gmail.com³

Received: 15-01-2026

Revised: 26-01-2026

Approved: 05-02-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang dilaksanakan melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap koordinator BPI, guru pembina, serta siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Bina Pribadi Islam di SMP IT Qurrota A'yun dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Implementasi kegiatan BPI berdampak positif terhadap peningkatan karakter disiplin siswa, yang tercermin dalam ketepatan waktu, ketaatan terhadap tata tertib sekolah, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, serta konsistensi perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Bina Pribadi Islam merupakan program pembinaan yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, ketersediaan buku ajar, sumber daya pembina, serta dukungan lingkungan keluarga, sehingga diperlukan penguatan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua agar pelaksanaannya lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Bina Pribadi Islam, Karakter Disiplin, Pendidikan Islam, Siswa SMP, Sekolah Islam Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga matang secara spiritual, emosional, dan sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, karakter tidak hanya berorientasi pada nilai-nilai moral universal, tetapi juga bersumber dari ajaran Islam yang mengedepankan adab, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keikhlasan. Salah satu program unggulan yang dirancang untuk membentuk karakter Islami peserta didik adalah Bina Pribadi Islam (BPI). Bina Pribadi Islam merupakan sebuah program pembinaan keislaman yang secara sistematis diterapkan di berbagai Sekolah Islam Terpadu (SIT) di Indonesia yang dirancang oleh Yayasan Islam Terpadu (Fadliyani et al., 2020). Tujuan utama dilaksanakannya kegiatan Bina Pribadi Islam yaitu untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara konsisten melalui kegiatan rutin, pembiasaan ibadah, dan keteladanan, sehingga peserta didik tumbuh sebagai pribadi muslim yang berkarakter kuat (Nuraini et al., 2024).

Bina Pribadi Islam merupakan kegiatan terstruktur yang dilaksanakan secara rutin setiap pekan dalam bentuk *halaqah* atau kelompok kecil yang dipandu oleh seorang guru pembina. Setiap sesi mencakup rangkaian kegiatan seperti pembukaan oleh MC dari siswa, tilawah Al-Qur'an secara bergilir, kultum dari siswa, penyampaian materi oleh pembina, sesi diskusi dan tanya jawab, hingga evaluasi ibadah harian menggunakan buku kontrol atau mutabaah yaumiyah (Sholahuddin et al., 2022). Kegiatan ini tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga memperkuat hubungan emosional dan spiritual antara siswa dan pembina. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Nainggolan et al., (2024) bahwa keterlibatan aktif guru dalam pembinaan melalui pendekatan yang menyentuh aspek afektif dan spiritual sangat menentukan keberhasilan transformasi

karakter peserta didik. Salah satu karakter inti yang ingin ditanamkan melalui program Bina Pribadi Islam ini adalah karakter disiplin. Disiplin tidak sekadar dimaknai sebagai kepatuhan terhadap peraturan, tetapi disiplin merupakan refleksi dari kesadaran pribadi siswa dalam mengatur dirinya untuk melakukan hal-hal yang benar dan bermanfaat secara konsisten. Dalam perspektif pendidikan Islam, disiplin tidak hanya sebatas mematuhi aturan formal, tetapi mencerminkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab sebagai seorang muslim (Sefira et al., 2024). Menurut Anshori (2020), disiplin merupakan hasil dari internalisasi nilai moral secara berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan yang mendukung. Dalam Islam, kedisiplinan erat kaitannya dengan iman, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang menekankan pentingnya ketekunan dan ketaatan dalam menuntut ilmu.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya penurunan kedisiplinan siswa, khususnya setelah pandemi COVID-19. Destria et al., (2022) mengungkapkan bahwa di MI Unggulan Sabilillah Lamongan, banyak siswa mengalami kemunduran disiplin seperti keterlambatan dan lalai mengerjakan tugas. Fenomena serupa disampaikan oleh Elvina (2023) di SMP X Surakarta, di mana sanksi yang dianggap ringan menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk taat. Mutiah (2021) juga mencatat rendahnya disiplin di SMA Negeri 2 Situbondo akibat transisi dari pembelajaran daring ke luring dan lemahnya pengawasan orang tua. Sementara itu, Islamy & Rahayu (2024) menyoroti pengaruh lingkungan sosial dan rendahnya kesadaran pribadi sebagai penyebab utama pelanggaran disiplin di SMAN 2 Tilatang Kamang. Lembaga pendidikan islam SMP IT Qurrota A'yun menjadikan program Bina Pribadi Islam sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan sejak tahun 2014. Kegiatan Bina Pribadi Islam diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan beribadah siswa, kesadaran dalam menaati aturan sekolah serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam serta perilaku disiplin yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun hasil observasi peneliti pada 7 Mei 2025 menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan masih terjadi, seperti keterlambatan dan tidak mengenakan atribut lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun BPI telah berjalan, implementasinya belum optimal, dan terdapat tantangan baik dari sisi internal (motivasi siswa) maupun eksternal (dukungan lingkungan sekolah dan keluarga).

Sejumlah penelitian sebelumnya membuktikan efektivitas Bina Pribadi Islam dalam membentuk karakter siswa. Penelitian Oktaviana (2021) menunjukkan bahwa program Bina Pribadi Islam berhasil meningkatkan kedisiplinan religius di SDIT Khoiru Ummah melalui rutinitas ibadah. Nisa, n.d. (2024) menyatakan bahwa kegiatan BPI di SDIT Al Huda Sidoharjo mampu membina akhlak melalui bimbingan intensif. Sementara itu, Halim & Nursikin (2023) mencatat bahwa pelaksanaan BPI di SMA IT Al-Hikamah Boyolali, dengan penggunaan buku mutaba'ah dan kegiatan asrama, mampu memperkuat kedisiplinan siswa secara signifikan. Namun, berbagai penelitian diatas lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan dasar atau menengah atas, serta belum secara khusus menelaah implementasi dan dampak kegiatan Bina Pribadi Islam terhadap karakter disiplin siswa di tingkat SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi kegiatan

Bina Pribadi Islam (BPI) dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara alami dalam konteks yang utuh dan kompleks, serta memahami makna yang terkandung dalam perilaku dan pengalaman subjek penelitian (Creswell, 2015). Studi kasus digunakan sebagai strategi penelitian karena fokus utamanya adalah untuk menyelidiki secara intensif dan holistik suatu program, peristiwa, atau aktivitas tertentu yang berlangsung dalam waktu dan tempat yang terbatas. Menurut Assyakurrohim et al., (2023) studi kasus merupakan strategi penelitian yang cocok digunakan ketika peneliti ingin mempelajari suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas. Dengan studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kegiatan Bina Pribadi Islam dirancang, dilaksanakan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tiga teknik utama, yaitu: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam di lapangan, termasuk interaksi antara pembina dan siswa, struktur kegiatan, serta keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan beberapa informan utama, termasuk koordinator kegiatan Bina Pribadi Islam, pembina putra, pembina putri, dan siswa peserta Bina Pribadi Islam. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait tujuan, strategi, serta tantangan dalam pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui kajian terhadap buku mutabaah yaumiyah, jadwal kegiatan Bina Pribadi Islam, kurikulum sekolah, dan catatan evaluasi dari pembina. Pendekatan triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data, yakni dengan membandingkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta mencocokkannya dengan temuan yang telah ada dalam kajian pustaka. Teknik ini memungkinkan peneliti memastikan konsistensi dan kredibilitas data yang diperoleh (Moleong & Surjaman, 2014).

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengikuti tahapan yang dikembangkan oleh Miles Huberman (2014), yaitu: (1) reduksi data, yaitu proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah ke dalam bentuk yang lebih terorganisir; (2) penyajian data, yaitu pengorganisasian data ke dalam format naratif, matriks, atau bagan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni proses membuat interpretasi terhadap makna data dan menarik kesimpulan yang bersifat tematik. Selama proses analisis, peneliti senantiasa mengacu pada tujuan penelitian dan rumusan masalah agar hasil yang diperoleh tetap fokus dan relevan. Proses analisis ini dilakukan secara interaktif dan simultan, dimulai sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penulisan laporan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan Bina Pribadi Islam dan dampaknya terhadap kedisiplinan siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dari observasi awal dan studi literatur, penyusunan desain penelitian, pengumpulan data lapangan, analisis dan interpretasi data, hingga penyusunan laporan. Selama proses di lapangan, peneliti menjalankan peran sebagai pengamat partisipatif yang berusaha menjaga etika, membangun hubungan baik dengan partisipan, serta memastikan bahwa proses penelitian berlangsung secara transparan, kontekstual, dan ilmiah. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai bagaimana kegiatan Bina Pribadi Islam

dilaksanakan serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fokus utama penelitian ini adalah menggali bagaimana kegiatan Bina Pribadi Islam diimplementasikan, sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika kegiatan Bina Pribadi Islam dalam konteks pembinaan karakter di SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo. Kegiatan Bina Pribadi Islam merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami, khususnya disiplin, melalui pembelajaran yang bersifat integratif dan menyenangkan. Nilai kedisiplinan yang ditanamkan tidak hanya bersifat normatif, tetapi diarahkan pada pembiasaan perilaku konkret seperti datang tepat waktu, taat pada aturan, bertanggung jawab terhadap tugas, serta menjaga konsistensi dalam menjalankan kewajiban baik di sekolah maupun di rumah. Hasil penelitian ini disusun ke dalam tiga sub bagian utama sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: (1) implementasi kegiatan BPI dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, (2) dampak kegiatan BPI terhadap kedisiplinan siswa, dan (3) faktor-faktor pendukung serta penghambat kegiatan BPI. Pemaparan masing-masing poin didukung oleh kutipan langsung dari narasumber dan dokumentasi lapangan yang relevan, agar memberikan gambaran faktual serta memperkuat validitas data yang disajikan.

Implementasi kegiatan Bina Pribadi Islam

Program Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan salah satu kegiatan unggulan di SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, termasuk pembentukan karakter disiplin. Kegiatan ini merupakan bagian dari kurikulum yang diadopsi dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Seluruh aktivitas dalam BPI dirancang untuk membentuk generasi yang kuat secara spiritual, moral, dan memiliki kedisiplinan tinggi. Program ini dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang saling terintegrasi dan mendukung proses pendidikan karakter. Tahap pertama, yaitu perencanaan, dilakukan oleh tim koordinator BPI bekerja sama dengan pihak sekolah. Perencanaan meliputi penyusunan jadwal kegiatan, pembentukan kelompok halaqah, penentuan pembina, serta penyesuaian materi dengan jenjang kelas. Kurikulum BPI yang digunakan mengacu pada pedoman JSIT dan mencakup berbagai aspek keislaman seperti ibadah, akhlak, manajemen diri, serta pembiasaan perilaku disiplin. Menurut penjelasan Ustadzah Kiki, selaku koordinator BPI, perencanaan kegiatan dirancang setiap awal tahun ajaran, mencakup jadwal pelaksanaan, materi pekatan, dan evaluasi perkembangan siswa.

Kepala sekolah, Ustadz Mutijab, menambahkan bahwa sejak tahun 2024, BPI telah dimasukkan secara formal ke dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), bukan lagi bersifat ekstrakurikuler, menunjukkan komitmen sekolah dalam membina karakter siswa secara lebih sistematis. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang dilakukan secara rutin setiap hari Senin selama 40 menit. Kegiatan BPI dilaksanakan dalam bentuk halaqah (kelompok kecil), dengan materi yang meliputi tauhid, akhlak, adab, serta kegiatan spiritual lainnya seperti tilawah, murojaah, diskusi, kultum, dan refleksi. Dalam

pelaksanaan kegiatan, siswa terlibat secara aktif sebagai MC, pemberi kultum, pembaca Al-Qur'an, dan peserta diskusi. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga menumbuhkan disiplin melalui pengalaman langsung dan pembiasaan. Ustadzah Dilla menjelaskan bahwa pelaksanaan BPI disusun sedemikian rupa agar menyenangkan dan tidak monoton, termasuk melalui kegiatan luar kelas seperti memasak, kerajinan, dan permainan edukatif.

Kegiatan ini bukan hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam setiap pertemuan, pembina memantau perkembangan kedisiplinan siswa, memberikan pujian atau nasihat sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan siswa selama sepekan. Siswa yang disiplin akan diberikan apresiasi, sedangkan siswa yang melanggar akan dibina secara persuasif dan edukatif. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menumbuhkan kesadaran disiplin secara mandiri, bukan karena tekanan atau hukuman. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pembina dan koordinator. Evaluasi dilakukan dalam bentuk ujian tulis, pengamatan perilaku melalui *mutaba'ah* yaumiyah (catatan harian), serta dialog informal dengan siswa dan orang tua. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan BPI berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa. Ustadz Mutijab menekankan bahwa evaluasi tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga pengamatan langsung terhadap sikap siswa, misalnya melalui kultum pasca-shalat atau interaksi sehari-hari. Evaluasi informal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan benar-benar diterapkan dalam kehidupan nyata siswa.

Keberhasilan implementasi BPI juga didukung oleh adanya kedekatan antara guru dan siswa. Menurut pengakuan salah satu siswa, Anas, guru pembina tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teman diskusi yang menyenangkan, membagikan pengalaman hidup yang relevan dengan materi, dan memberikan teladan dalam sikap sehari-hari. Hal ini membuat siswa merasa nyaman, sehingga proses internalisasi nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan menjadi lebih efektif. Dengan demikian, implementasi kegiatan BPI di SMP IT Qurrota A'yun menunjukkan upaya yang serius dan sistematis dalam membina kedisiplinan siswa. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang variatif, serta evaluasi yang berkelanjutan, kegiatan ini mampu menciptakan ruang pendidikan karakter yang menyenangkan, efektif, dan bermakna. Pembiasaan dan keteladanan menjadi kunci dalam membentuk disiplin siswa, sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan melalui teori, tetapi melalui praktik dan interaksi sehari-hari yang konsisten dan inspiratif.

Dampak atau Hasil Kegiatan Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di SMP IT Qurrota A'yun

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Kegiatan yang terintegrasi secara resmi ke dalam pembelajaran ini tidak hanya bersifat seremonial atau rutinitas, tetapi menjadi wadah strategis dalam membentuk kesadaran siswa untuk hidup tertib, teratur, dan bertanggung jawab. Program BPI dilaksanakan setiap pekan secara terjadwal, menjadikannya sebagai bagian integral dari upaya pembinaan karakter yang sistematis dan berkelanjutan. Salah satu dampak utama dari implementasi BPI adalah meningkatnya ketepatan waktu siswa dalam menghadiri kegiatan sekolah. Melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan yang dikembangkan dalam BPI, siswa

dibimbing untuk lebih menghargai waktu sebagai bagian dari adab Islami. Ustadz Koharudin, salah satu pembina BPI putra, menyatakan bahwa kebiasaan datang terlambat mulai berkurang seiring dengan berlangsungnya kegiatan BPI secara rutin. Pernyataan ini didukung pula oleh testimoni siswa bernama Zia, yang mengakui bahwa dirinya menjadi lebih disiplin dalam hal kehadiran setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islam secara konsisten. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan perilaku yang berasal dari internalisasi nilai, bukan sekadar kepatuhan karena aturan eksternal.

Selain membentuk ketepatan waktu, kegiatan Bina Pribadi Islam juga turut membangun sikap ketaatan siswa terhadap aturan sekolah. Melalui materi-materi yang disampaikan seperti pentingnya berpakaian sesuai ketentuan, menjaga adab terhadap guru, serta mematuhi tata tertib. Para siswa diajak untuk memahami bahwa disiplin adalah bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai Islam. Ustadzah Kiki, selaku koordinator kegiatan Bina Pribadi Islam, menjelaskan bahwa pelanggaran kecil seperti tidak memakai atribut sekolah yang lengkap, ditanggapi dengan pendekatan edukatif yang terus-menerus dan konsisten. Ustadz Koharudin pun menambahkan bahwa materi Bina Pribadi Islam secara bertahap menumbuhkan kesadaran siswa untuk menaati aturan tanpa perlu tekanan.

Kegiatan Bina Pribadi Islam juga berkontribusi dalam membangun konsistensi siswa dalam melakukan kebiasaan-kebiasaan baik. Konsistensi merupakan aspek penting dalam kedisiplinan yang menunjukkan bahwa perilaku positif tidak hanya dilakukan sesekali, tetapi menjadi kebiasaan yang melekat. Ustadzah Dilla, salah satu pembina Bina Pribadi Islam putri, menyatakan bahwa siswa tampak antusias dan aktif terlibat dalam setiap sesi kegiatan, baik sebagai peserta maupun sebagai petugas, seperti menjadi MC, tilawah, atau menyampaikan kultum. Rotasi peran ini tidak hanya melatih keberanian dan keterampilan komunikasi, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dan komitmen dalam menjalankan amanah secara berkelanjutan. Temuan lapangan ini menunjukkan bahwa program Bina Pribadi Islam telah berhasil menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pelibatan aktif siswa. Dengan menekankan pada praktik langsung dan refleksi, kegiatan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan karakter. Nilai-nilai seperti menghargai waktu, taat aturan, tanggung jawab, dan konsistensi dalam berbuat baik, menjadi karakter inti yang dibangun melalui program ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bina Pribadi Islam tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Program ini menjadi instrumen efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan secara Islami dan kontekstual, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter nasional dan visi sekolah Islam terpadu yang mengintegrasikan aspek spiritual dan moral dalam proses pendidikan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Bina Pribadi Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Keberhasilan implementasi kegiatan Bina Pribadi Islam dalam meningkatkan karakter disiplin siswa tidak lepas dari peran berbagai faktor yang mendukung secara struktural, kultural, maupun teknis. Namun demikian, di sisi lain, pelaksanaannya juga dihadapkan pada sejumlah hambatan yang menjadi tantangan dalam proses pembinaan karakter. Identifikasi atas faktor-faktor ini penting untuk dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan program ke depan agar lebih optimal dan berdaya guna. Salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan Bina Pribadi Islam di SMP IT Qurrota

A'yun adalah dukungan penuh dari pihak sekolah. Sekolah menetapkan kegiatan Bina Pribadi Islam sebagai bagian dari kegiatan intrakurikuler yang terintegrasi dalam Kurikulum Sekolah Islam Terpadu, bukan sekadar kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan adanya keseriusan dan komitmen sekolah dalam menjadikan pendidikan karakter sebagai pilar utama dalam pembelajaran. Kepala sekolah, Ustadz Mutijab, menjelaskan bahwa Bina Pribadi Islam bahkan telah diformalkan sejak satu tahun terakhir dan dijadwalkan dalam jam pelajaran, menunjukkan peningkatan status kegiatan dari yang sebelumnya bersifat opsional menjadi wajib dan terstruktur.

Kurikulum dan buku panduan dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) turut menjadi faktor pendukung penting lainnya. Materi yang telah disusun secara sistematis mencakup aspek-aspek pembinaan spiritual dan karakter Islami, termasuk kedisiplinan, adab, akhlak, hingga manajemen diri. Tidak hanya menyediakan materi ajar, JSIT juga menyelenggarakan pelatihan guru secara berkala sebagai bagian dari peningkatan kapasitas pembina. Hal ini memungkinkan guru-guru untuk mendapatkan bekal pedagogis dan metodologis dalam menyampaikan materi Bina Pribadi Islam secara kontekstual dan menarik. Peran guru pembina Bina Pribadi Islam juga menjadi faktor yang sangat menentukan. Para guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam hal kedisiplinan dan akhlak. Keteladanan guru, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta interaksi yang hangat dengan siswa, menjadi model nyata yang diinternalisasi oleh peserta didik. Guru juga melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk membuat skala prioritas, mengelola waktu, dan menyelesaikan tugas-tugas harian secara bertanggung jawab. Dengan demikian, peran guru tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga inspiratif dan transformasional.

Keterlibatan aktif siswa juga menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan program Bina Pribadi Islam. Siswa dilibatkan dalam berbagai peran seperti menjadi MC, pembaca tilawah, atau penyampai kultum, yang tidak hanya melatih kepercayaan diri, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan disiplin melalui pengalaman langsung. Partisipasi aktif ini menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran, bukan sekadar objek, sehingga nilai-nilai karakter lebih mudah tertanam dan menjadi bagian dari kebiasaan mereka. Dukungan dari orang tua juga turut memperkuat keberhasilan kegiatan ini. Orang tua memiliki peran strategis dalam memperkuat nilai-nilai disiplin yang ditanamkan di sekolah, melalui pendampingan dan keteladanan di rumah. Beberapa guru menggunakan buku penghubung atau media komunikasi lainnya untuk menjalin koordinasi dengan orang tua terkait perkembangan karakter anak. Kolaborasi ini menciptakan kesinambungan pembinaan antara lingkungan sekolah dan rumah, sehingga pembentukan karakter tidak berhenti di satu ruang saja. Di balik berbagai faktor pendukung tersebut, kegiatan Bina Pribadi Islam juga menghadapi sejumlah tantangan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu. Kegiatan Bina Pribadi Islam hanya dialokasikan selama satu jam pelajaran atau sekitar 40 menit setiap pekan. Durasi ini dinilai kurang memadai, terutama ketika materi yang dibahas membutuhkan elaborasi lebih mendalam atau saat diskusi siswa berkembang secara aktif. Keterbatasan waktu ini menghambat efektivitas penyampaian materi dan penguatan nilai-nilai karakter secara menyeluruh.

Hambatan lainnya adalah keterlambatan pengadaan buku ajar. Karena keterlambatan pemesanan dan terbatasnya ketersediaan buku dari JSIT, beberapa siswa

tidak memperoleh buku panduan yang seharusnya digunakan sebagai referensi pembelajaran. Akibatnya, guru harus mencari alternatif metode pengajaran, dan siswa kehilangan pegangan tertulis yang dapat memperkuat pemahaman dan keberlanjutan materi di luar sesi pertemuan. Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala dalam pelaksanaan Bina Pribadi Islam. Tidak semua guru memiliki latar belakang atau pelatihan khusus dalam membina karakter Islami secara mendalam. Dalam beberapa kasus, pihak sekolah pernah mendatangkan pemateri dari luar, namun karena tidak semua pembina eksternal mampu beradaptasi dengan kultur sekolah dan karakter siswa, efektivitas pembinaan pun menjadi kurang maksimal. Tingginya rotasi pembina juga menyebabkan kurangnya kontinuitas dalam proses pendampingan siswa.

Lingkungan sosial dan latar belakang keluarga siswa yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa siswa berasal dari lingkungan yang kurang mendukung kebiasaan disiplin, seperti kurangnya perhatian orang tua, kebiasaan bangun siang, atau pengaruh pergaulan luar yang tidak konstruktif. Hal ini memerlukan pendekatan lebih intensif dan sabar dari pihak sekolah agar proses pembinaan tidak hanya menyentuh permukaan, tetapi dapat menembus hingga ke ranah sikap dan kebiasaan siswa. Faktor penghambat terakhir adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan karakter di rumah. Meskipun secara umum orang tua mendukung kegiatan Bina Pribadi Islam, namun kesibukan dan kurangnya waktu luang sering membuat mereka tidak maksimal dalam mendampingi anak-anaknya. Hal ini menyebabkan nilai-nilai disiplin yang ditanamkan di sekolah tidak sepenuhnya terinternalisasi di lingkungan keluarga, sehingga mengurangi efektivitas pembiasaan karakter secara menyeluruh. Dengan demikian, kegiatan BPI di SMP IT Qurrota A'yun memiliki landasan kuat dari sisi dukungan struktural dan kultural, namun tetap memerlukan peningkatan dalam hal manajemen waktu, ketersediaan sumber daya, serta sinergi yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga. Mengatasi hambatan-hambatan tersebut menjadi langkah penting dalam menjamin keberlanjutan dan efektivitas program pembinaan karakter berbasis Islam yang telah berjalan dengan baik.

Analisis Implementasi kegiatan Bina Pribadi Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP IT Qurrota A'yun

Implementasi kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo merupakan upaya sistematis dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pendekatan Islami yang terstruktur. Berdasarkan temuan lapangan, kegiatan BPI dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagaimana yang juga dijelaskan oleh Hamalik, (2007) bahwa implementasi program pendidikan harus melewati proses sistematis yang mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi sebagai alat pengukur keberhasilan. Tahap pertama dalam implementasi kegiatan Bina Pribadi Islam adalah perencanaan. Pada tahap perencanaan, kegiatan Bina Pribadi Islam disusun mengacu pada kurikulum dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dengan menyesuaikan tema, jadwal, pembagian kelompok, serta metode pembelajaran yang disesuaikan dengan jenjang kelas dan kebutuhan perkembangan siswa. Materi yang digunakan dalam kegiatan Bina Pribadi Islam berasal dari buku panduan resmi dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang sudah disesuaikan dengan karakteristik usia siswa SMP. Materi tersebut meliputi pembahasan tentang aqidah, ibadah, adab Islami, manajemen waktu, tanggung jawab, hingga etika pergaulan dalam Islam. Tujuan dari penyusunan materi ini adalah agar siswa tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga mampu

mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal kedisiplinan. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam. Kegiatan Bina Pribadi Islam dilaksanakan secara terjadwal setiap hari Senin dan telah menjadi bagian dari kegiatan belajar mengajar (KBM), bukan lagi dianggap sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan adanya komitmen sekolah yang kuat dalam menjadikan pembinaan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Pelaksanaan BPI dilakukan dalam bentuk halaqah kecil dengan metode yang beragam seperti diskusi interaktif, murojaah, pembacaan Al-Qur'an, penyampaian materi, serta kegiatan reflektif. Kegiatan ini relevan dengan teori pembelajaran kontekstual menurut Johnson (2002), yang menekankan pentingnya pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa agar nilai yang ditanamkan menjadi bermakna.

Ketika siswa menjadi MC, tilawah, atau menyampaikan kultum, mereka tidak hanya belajar berbicara di depan umum, tetapi juga dilatih bertanggung jawab terhadap peran mereka. Keteladanan dari guru sebagai pembina juga memainkan peran sentral dalam pelaksanaan kegiatan ini, di mana guru menjadi panutan dalam hal disiplin waktu, kerapian, dan tanggung jawab. Ini sesuai dengan pendapat Lickona, (2015) bahwa pembentukan karakter membutuhkan figur teladan yang mampu menginspirasi dan menjadi model dalam kehidupan nyata. Tahap terakhir dalam pelaksanaan kegiatan BPI yaitu tahap evaluasi. Evaluasi pada kegiatan BPI dinilai dari dua aspek, yaitu kognitif dan afektif. Evaluasi kognitif dilakukan melalui ujian tertulis untuk mengetahui pemahaman materi siswa, sementara evaluasi afektif dan perilaku dilakukan melalui pengamatan langsung, komunikasi informal, serta *mutaba'ah yaumiyah* (catatan harian). Evaluasi yang menyentuh aspek sikap dan perilaku ini penting untuk memastikan bahwa nilai kedisiplinan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi benar-benar dijalankan dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, implementasi kegiatan BPI di SMP IT Qurrota A'yun telah mencerminkan prinsip-prinsip manajemen pembelajaran karakter yang efektif. Ketiga tahapan—perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi—tidak hanya dilaksanakan secara administratif, tetapi juga dilandasi oleh nilai-nilai Islam dan pendekatan humanistik.

Analisis Dampak Kegiatan Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di SMP IT Qurrota A'yun

Kegiatan Bina Pribadi Islam yang diimplementasikan di SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan karakter disiplin siswa. Kegiatan ini bukan hanya sekadar rutinitas keagamaan, melainkan menjadi media pembinaan karakter secara menyeluruh, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Berdasarkan temuan di lapangan, nilai-nilai kedisiplinan tercermin dalam empat indikator utama, yaitu datang tepat waktu, ketaatan terhadap aturan sekolah, tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban, dan konsistensi dalam perilaku disiplin. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan BPI secara rutin mengalami perubahan sikap yang positif, seperti meningkatnya kesadaran akan pentingnya waktu, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta tanggung jawab terhadap tugas akademik dan ibadah. Hal ini mencerminkan bahwa Bina Pribadi Islam telah berhasil menjadi wadah internalisasi nilai-nilai Islami yang terintegrasi dengan pembentukan karakter. Secara teoritis, temuan ini menguatkan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa implementasi dalam dunia pendidikan adalah proses nyata dari perencanaan yang dituangkan dalam bentuk tindakan konkret di kelas atau kegiatan pendidikan lainnya. Dalam hal ini, Bina Pribadi Islam merupakan bentuk nyata implementasi nilai-

nilai Islam yang disampaikan secara terstruktur melalui kegiatan rutin yang menyenangkan, dan bukan melalui ceramah semata. Pendekatan *halaqoh*, diskusi, dan peran aktif siswa menjadi strategi yang mendekatkan materi pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan Bina Pribadi Islam juga berkaitan dengan teori pembentukan karakter oleh Thomas Lickona (2013) yang menekankan pentingnya pembiasaan (*habituation*) dalam membentuk karakter. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berkala seperti tilawah, diskusi nilai, dan evaluasi mutabaah, siswa terbiasa menjalankan aktivitas positif yang akhirnya melekat dalam diri mereka sebagai bentuk karakter. Keberhasilan Bina Pribadi Islam dalam menumbuhkan disiplin sejalan dengan teori ini, di mana karakter tidak cukup dibentuk dari teori saja, melainkan melalui praktik yang konsisten.

Temuan dalam penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu. Fadliyani et al., (2020) menemukan bahwa program BPI mampu membentuk akhlak siswa melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan nasihat, yang mana juga menjadi pendekatan utama dalam kegiatan BPI di SMP IT Qurrota A'yun. Meski fokusnya pada akhlak secara umum, namun pendekatan yang digunakan identik. Begitu pula penelitian oleh Nainggolan et al., (2024) dan Ihza et al., (2024) yang menyoroti kontribusi kegiatan BPI terhadap pembentukan karakter religius siswa. Meskipun keduanya lebih menekankan aspek religius, namun disiplin adalah bagian penting dari karakter religius yang juga ditegaskan dalam temuan penelitian ini. Pelaksanaan Bina Pribadi Islam di SMP IT Qurrota A'yun menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak harus berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi bisa terintegrasi dalam kegiatan pembinaan rutin yang kontekstual dan menyenangkan. Bina Pribadi Islam telah berhasil menjadi sarana edukatif dan spiritual yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang. Selain itu, keterlibatan aktif guru dan siswa, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, menjadikan BPI sebagai program kolaboratif yang efektif dalam membentuk karakter siswa, khususnya karakter disiplin.

Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa

Implementasi kegiatan Bina Pribadi Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberlangsungannya. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang sangat menunjang keberhasilan kegiatan ini. Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya dukungan dari pihak sekolah yang secara formal menetapkan Bina Pribadi Islam sebagai bagian dari kegiatan pembinaan karakter intrakurikuler. Kebijakan ini memperlihatkan komitmen institusi untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Menurut Mulyasa (2017), lingkungan sekolah yang mendukung serta kepemimpinan yang visioner menjadi unsur penting dalam menyukseskan pendidikan karakter. Selain itu, kegiatan BPI juga didukung oleh kurikulum dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang memberikan arah dan struktur kegiatan secara sistematis. Kurikulum tersebut tidak hanya menekankan aspek keagamaan, tetapi juga nilai-nilai kedisiplinan yang tertanam melalui pengelolaan waktu, tanggung jawab pribadi, dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Zuchdi (2019) bahwa kurikulum yang terstruktur dan relevan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pendidikan karakter di sekolah.

Selain dukungan kurikulum, keberhasilan BPI juga dipengaruhi oleh peran guru pembina yang menjalankan fungsi sebagai pendidik sekaligus teladan. Para guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh nyata

dalam perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Keteladanan ini menjadi faktor penting sebagaimana dijelaskan oleh Lickona (2018), bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan model yang dapat dicontoh secara langsung oleh peserta didik. Para siswa juga dilibatkan secara aktif dalam kegiatan Bina Pribadi Islam, seperti menjadi pembawa acara, menyampaikan kultum, atau membaca ayat suci Al-Qur'an, sehingga mereka belajar untuk bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan perannya. Partisipasi aktif ini mendorong terbentuknya karakter melalui pengalaman langsung dan internalisasi nilai-nilai yang ditanamkan selama kegiatan berlangsung. Tidak kalah penting, dukungan dari orang tua siswa melalui komunikasi aktif dengan sekolah turut memperkuat sinergi antara pendidikan formal dan nonformal. Menurut Hidayatullah (2016), keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter akan menciptakan kesinambungan nilai antara rumah dan sekolah, yang penting bagi efektivitas pendidikan karakter.

Pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam selain adanya faktor pendukung, terdapat pula beberapa kendala yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan BPI. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan ini, yaitu hanya satu jam pelajaran setiap minggu. Kondisi ini tidak cukup memadai untuk menyampaikan materi secara mendalam atau melakukan pembinaan yang intensif. Hal ini sesuai dengan temuan Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa waktu yang terbatas menjadi kendala umum dalam pelaksanaan program penguatan karakter di sekolah. Selain itu, ketiadaan buku ajar yang baku juga menyulitkan guru dalam menyampaikan materi secara terstruktur dan konsisten. Akibatnya, penyampaian materi bergantung pada kreativitas guru masing-masing, yang dapat berdampak pada ketidaksinambungan materi antarpertemuan. Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia. Beberapa guru pembina BPI memiliki beban kerja yang tinggi, sehingga tidak dapat selalu hadir secara konsisten. Bahkan, dalam beberapa kasus, sekolah harus menghadirkan pengisi dari luar yang tidak memiliki hubungan emosional dengan siswa, sehingga sulit menciptakan suasana pembinaan yang akrab dan efektif. Menurut (Sukmadinata, 2018) keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kehadiran guru yang konsisten dan memiliki relasi yang kuat dengan peserta didik.

Keberagaman latar belakang siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian siswa berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung pembentukan karakter disiplin, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan personal. Meskipun dukungan dari orang tua pada prinsipnya ada, namun keterlibatan mereka dalam praktik masih terbatas, baik karena kesibukan maupun kurangnya pemahaman mengenai pentingnya sinergi antara rumah dan sekolah dalam membentuk karakter anak. Akibatnya, nilai-nilai yang diajarkan dalam kegiatan BPI tidak selalu terimplementasi secara utuh dalam kehidupan siswa di luar sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus membangun komunikasi dan kolaborasi yang lebih intens dengan orang tua agar pembinaan karakter dapat berkelanjutan dan menyeluruh.

KESIMPULAN

Bahwa implementasi kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP IT Qurrota A'yun Ponorogo telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar, serta berkontribusi nyata dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Kegiatan BPI yang

dikemas dalam bentuk halaqah rutin, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta pelibatan aktif siswa mampu menumbuhkan kesadaran disiplin yang tercermin dalam ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan sekolah, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, dan konsistensi perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, efektivitas implementasi BPI masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, belum meratanya ketersediaan buku ajar, keterbatasan sumber daya pembina, serta perbedaan latar belakang keluarga siswa yang memengaruhi keberlanjutan pembiasaan disiplin di luar sekolah. Oleh karena itu, penguatan sinergi antara sekolah, guru pembina, dan orang tua, serta peningkatan manajemen program BPI menjadi langkah penting agar pembinaan karakter disiplin siswa dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. (2020). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*. March. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Destria, F., Azizah, L. N., & Rachmawati, N. (2022). Menurunnya Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Setelah Pandemi Covid-19 Di Mi Unggulan Sabilillah Lamongan. *Pancar (Pendidikan Dan Pengajaran Anak)*, 1(2), 89–98. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/460>
- Elvina, T. (2023). Tingkat Pelanggaran Kedisiplinan Siswa Kelas Ix Di Smp X Surakarta Dan Faktor Penyebabnya. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 18(1), 56–63. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/inovasi/article/view/901>
- Fadliyani, F., Sahal, Y. F. D., & Munawar, M. A. (2020). Implementasi Bina Pribadi Islam (Bpi) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar. 17(2), 165–192.
- Fadliyani, R., & Al., Et. (2020). Implementasi Bina Pribadi Islam Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Halim, M. A., & Nursikin, M. (2023). Membina Pribadi Islami Serta Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Disiplin (Studi Exploratif Siswa Kelas Xii Sma It Al-Hikamah Boyolali). 5(2).
- Hamalik, O. (2007). *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, F. (2016). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pustaka.
- Ihza, J., Azzacky, Y., Surakarta, U. M., Inayati, N. L., & Surakarta, U. M. (2024). Membentuk Kepribadian Dan Karakter. 6(2), 345–356.
- Islamy, U. A., & Rahayu, A. P. (2024). Analisis Rendahnya Kedisiplinan Peserta Didik Di Sman 2 Tilatang Kamang Dan Faktor Penyebabnya. *Al-Fihris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(1), 34–45. <https://ejournalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/alfihris/article/view/754>
- John W.Creswell. (2015). *Qualitative Choosing Among Five Approaches*.
- Lickona, T. (2015). *Character Matters: How To Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, And Other Essential Virtues*. Touchstone.

- Lickona, T. (2018). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, Ca: Sage.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mulyasa, E. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Global*. Remaja Rosdakarya.
- Mutiah. (2021). *Menurunnya Kedisiplinan Peserta Didik Selama Pembelajaran Daring Di Sma Negeri 2 Situbondo*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unars*, 5(2), 101–110. <https://Unars.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Pgsdunars/Article/View/1899>
- Nainggolan, A. S., Nurfadhilah, N., & Bulan, D. D. (2024). *Implementasi Pembelajaran Bina Pribadi Islami (Bpi) Pada Peserta Didik Dalam Membangun Karakter Religius*. 9, 56–83. <https://Doi.Org/10.32505/Azkiya.V9i1.8329>
- Nisa, S. N. A. (N.D.). *Evektivitas Program Bina Pribadi Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sdit Al Huda Sudoharjo Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2023/2024*.
- Nuraini, Hati, I. P., Arrahman, H., Yetri, & Junaidah. (2024). *Peran Program Bina Pribadi Islami (Bpi) Pada Kelas V Ki Hajar Dewantara Di Sdit Permata Bunda Iii Bandar Lampung Nurani Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam , Uin Raden Intan Lampung Intan Permata Hati Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam , Uin Ra*. 8(2), 469–479. <https://Doi.Org/10.35931/Am.V8i2.3186>
- Oktaviana. (2021). *Penanaman Karakter Religius Melalui Pembelajaran Bpi (Bina Pribadi Islam) Di Sdit Khoiru Ummah Rejang Lebong*.
- Sefira, A., & Al., Et. (2024). *Disiplin Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Edukasi Islam*.
- Sholahuddin, A. N., Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., & Surakarta, U. M. (2022). *Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Siswa Sma Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri Tahun 2021 / 2022*.
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, S. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Terbatas*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123–135. <https://Doi.Org/10.21831/Jpk.V10i2.Xxxx>
- Zuchdi, D. (2019). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Uny Press.